

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2021**

(Sub Sektor Makanan dan Minuman)

**Dewi Nur Aidah
Sukanto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstract: *The public's decreasing faith in financial statements and the prevalence of financial statement manipulation constitute the research challenge. This study aims to determine whether audit committees, audit quality, and independent commissioners affect the integrity of IDX financial statements for the study population for 2021 accessible. Manufacturing enterprises in the food subsector are listed on the IDX. From a group of 72 enterprises, 64 sample companies were chosen using purposive selection methods. The financial statements on www.idx.co.id are where the secondary data for the written research was collected from. In textual research, data analysis techniques such multiple regression analysis, traditional assumption testing, and descriptive statistics are employed. According to the research, businesses should take into account the Audit Committee, Audit Quality, and Independent Commissioners in order to increase the credibility of financial statements. Along with the Audit Committee, the Quality of Audits, Independent Commissioners, and Independent Commissioners have a big impact on the Financial Statements' integrity.*

Keywords: *audit committee, audit quality, independent commissioner, financial report integrity*

Abstrak: Berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan maraknya manipulasi laporan keuangan menjadi tantangan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komite audit, kualitas audit, dan komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan BEI untuk populasi studi tahun 2021. Perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari kelompok 72 perusahaan, 64 perusahaan sampel dipilih menggunakan metode seleksi purposive. Laporan keuangan di www.idx.co.id ialah tempat data sekunder untuk penelitian tertulis dikumpulkan. Dalam penelitian tekstual, dipakai teknik analisis data seperti analisis regresi berganda, pengujian asumsi tradisional, dan statistik deskriptif. Menurut kesimpulan penelitian, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Komisaris Independen ialah semua aspek yang secara bersamaan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut penelitian, bisnis harus mempertimbangkan Komite Audit, Kualitas Audit, dan Komisaris Independen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Bersama dengan Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, dan Komisaris Independen memiliki dampak besar terhadap integritas Laporan Keuangan.

Kata Kunci: Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Integritas laporan keuangan

1. Pendahuluan

Era Globalisasi terdapat sajian laporan keuangan perusahaan secara tersusun, namun juga masih ada yang tidak mengerti cara menuliskan laporan keuangan, sebab perusahaan terkait masih belum mempunyai informasi yang didapatkan. Terjadinya manipulasi pada laporan keuangan yang disebabkan karena pemberian informasi yang tidak akurat dan laporan keuangan menjadi tidak reliable, sehingga menurunkan suatu integritas laporan keuangan. Menurut Raharjaputra (2011) Pengungkapan laporan keuangan mengacu pada hasil dari proses akuntansi untuk periode waktu tertentu. Manipulasi laporan keuangan berubah menjadi jenis penipuan yang menurunkan tingkat laporan keuangan yang disiapkan. Hal tersebut diperlukannya komite audit yang mempunyai peran sebagai mengurangi adanya penyimpanan perusahaan. Baik UU BUMN Nomor 19/2003 maupun Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/Tahun 2000 memperjelas harus dibentuk komite audit. Anggota dipilih secara profesional oleh direksi dan komisaris dan bertugas untuk mendukung auditor dalam menentukan independensi manajemen. (Ayu Feranika, H. Mukhzarudfa, 2016).

Menurut PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Revisi Tahun 2017, laporan keuangan diartikan penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan pada entitas (IAI). Artinya laporan keuangan yakni Dasar untuk presentasi terstruktur ialah situasi dan kinerja keuangan. Manajer, investor, kreditor, dan otoritas pengatur termasuk di antara kelompok yang mungkin menganggap laporan keuangan sebagai sumber informasi penting. Laporan keuangan yang diawasi oleh komisaris independen pada perusahaan, dilayani manajemen cenderung adanya integrasi. Hal tersebut berarti informasi asimetris berkurang antara agen serta principal dapat meminimalkan biaya agensinya, sehingga jumlah komisaris independen mempunyai pengaruh secara

positif bagi laporan keuangan. Dengan alasan Komisaris independen mewujudkan objektivitas, adil serta memberikan keselarasan bagi pemegang saham serta pengamana pada kepentingan suatu saham. (O. E. Putra, dkk. 2022). Adapun Tujuan proses penulisan penelitian ialah **Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, serta Komisaris Independen terhadap Laporan Keuangan.**

2. Telaah Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menggambarkan bagaimana bisnis harus berkomunikasi dengan mereka yang membaca akun keuangan. Sinyal tersebut berbentuk detail tentang tindakan yang dilaksanakan manajemen guna melaksanakan keinginan sorang pemilik. Sinyal mencakup iklan ataupun informasi lainnya menyiratkan bisnis lebih unggul dibanding bisnis saingan. (Antovandra,2017).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Korelasi pemilik (prinsipal) serta manajemen dijelaskan lebih lanjut oleh teori agensi (Praktisi, 2018). Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi diartikan kontrak antar satu orang ataupun lebih guna menunjuk setiap orang guna melaksanakan tugas mereka serta memberikan manajemen kekuatan memilih apa yang terbaik bagi principal. masalah agensi yang disebabkan oleh asimetri dalam informasi dan kepentingan yang berbeda.

2.1.3 Komite Audit

Guna mendukung independensi auditor dari manajemen, Komite Audit yakni anggota direksi atau komisaris klien serta profesional harus berfungsi secara efektif (Tandiontong, 2016).

Tujuan suatu pembentukan Komite Audit yakni memantau klaim penyimpangan keuangan substansial dan potensi konsekuensi hukumnya, memastikan adanya laporan keuangan dihasilkan cukup akurat serta sesuai suatu prinsip akuntansi aktif secara umum.

2.1.4 Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2011), kualitas suatu audit diartikan sebuah proses sistematis guna mengumpulkan serta menilai secara objektif bukti tentang peristiwa ekonomi.

Standar Profesi Akuntan Publik (2011), diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia, menetapkan evaluasi auditor terhadap kapasitas perusahaan guna mempertahankan suatu kelangsungan hidupnya didasari pendapat auditor yang berkualifikasi.

2.1.5 Komisaris Independen

(Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014) mengungkapkan Jumlah komisaris ditentukan dengan menyebarkan sejumlah komisaris independen dengan sejumlah anggota dewan komisaris perseroan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola (2006), Komisaris Independen diartikan anggota suatu dewan komisaris tidak memiliki hubungan direksi, serta komisaris lain di dewan, atau pemegang saham.

2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit pejabat terpilih dari dewan direksi atau komisi klien mempunyai tugas antara lain membantu auditor dalam menjaga independensi manajemen mereka (Tandiontong, 2016). Astria dan Ardiyanto (2011) memperlihatkan Komite Audit diartikan suatu badan terbentuk oleh Direksi bertanggung jawab melaksanakan suatu pengawasan secara independen kepada penyusunan sebuah laporan keuangan serta audit eksternal. Tujuan dibentuknya komite audit diartikan guna mendukung dewan komisaris dipengawasannya, tambahan dari sistem manajemen, serta untuk menilai mengambil keputusan mengenai kelayakan laporan keuangan yang hendak dirilis.

H1 : Komite Audit memberikan pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

2.2.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penatua dkk(2008) memaparkan audit untuk menentukan serta bekerja melaporkan tingkat korespondensi diantara sebuah informasi dan ciri-ciri yang sudah ditentukan, serta pengumpulan serta bentuk evaluasi suatu bukti informasi. Personel yang kompeten dan tidak memihak harus melaksanakan audit. Oleh sebab itu, akun keuangan harus diaudit oleh auditor dengan keahlian dan independensi yang signifikan yang independen dari perusahaan. Sangat penting untuk menjamin integritas dan tidak adanya salah saji substansial dalam laporan keuangan (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Menurut Mulyadi (2011), audit mutu ialah proses sistematis guna mengkaji serta mengevaluasi isi buku secara tidak memihak dengan tujuan menentukan tingkat kesepakatan antara isi buku dengan ciri-ciri yang sudah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya pada pembaca yang berada dalam posisi untuk memahaminya.

H2 : Kualitas Audit memberikan pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

2.2.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dewan komisaris independen dari luar perusahaan biasanya membentuk Komisaris Independen, badan di dalam perusahaan. Tugasnya ialah mengevaluasi sebuah kinerja perusahaan secara umum serta komprehensif mengupayakan pengambilan keputusan yang seimbang, terutama yang berkaitan dengan pengamanan pemegang saham minoritas beserta pihak terkait lainnya (Istiantoro dkk., 2017).

Menurut Panduri (2008) Karena mereka berfungsi sebagai arbiter dalam kasus konflik antara manajemen dan pemegang saham, komisaris independen memiliki dampak signifikan pada integritas laporan keuangan. Pemegang saham dapat mengevaluasi kualitas laporan menggunakan temuannya, tetapi mereka sering dirugikan karena akses yang berbeda ke data internal perusahaan. Laporan keuangan yang diberikan manajemen bisnis dengan komisaris independen biasanya mempunyai tingkat integrasi yang lebih tinggi. Karena ada sedikit pengetahuan asimetris antara agen dan prinsipal, biaya agensi harus dijaga seminimal mungkin. Akibatnya, Integritas

Laporan Keuangan terpengaruh jumlah Komisaris Independent dengan cara yang menguntungkan (Susilowati dkk., 2017).

H3 : Komisaris Independen memberikan pengaruh terhadap Integritas laporan keuangan

3. Metode Penelitian

Metodologi penelitian dipakai yakni pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif difokuskan data numerik (angka) yang telah dianalisis secara statistik. Perbedaan antar kelompok atau korelasi antar variabel yang diteliti hendak ditemukan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif.

3.1. Populasi dan sampel

Saat melaksanakan beberapa pengurangan, para peneliti bertujuan untuk seluruh kumpulan data atau populasi. Warga hendak mengikuti kajian ini pada tahun 2021 menggunakan 64 Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sampel ialah bagian populasi yang dipilih dengan cermat yang secara akurat menggambarkan ukuran atau karakteristiknya. Dalam penyelidikan ini, pendekatan sampel ialah pengambilan sebuah sampel disengaja. Frasa pengambilan sampel yang disengaja menggambarkan pengambilan sebuah sampel yang dilaksanakan tidak acak dan di mana sampel tersebut dipilih didasari standar tertentu (Sugiyono, 2014).

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel diartikan properti yang bisa mengambil sebagian nilai. Biasanya, variabel diwakili oleh simbol x dan y yang terkait dengan

nilai. Atribut atau nilai seseorang, item, atau aktivitas yang memiliki perubahan spesifik dan dipilih oleh penelitian yang hendak diteliti dan dari mana kesimpulan hendak terbentuk dikenal sebagai variabel penelitian.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen diartikan variabel yang dipaparkan ataupun dipengaruhi variabel independen. Variabel yang dipaparkan variabel lain dikenal variabel terikat atau variabel dependen. Huruf Y yakni singkatan dari variabel independen.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen tidak terpengaruh ataupun menggambarkan variabel lain dengan cara apa pun. Huruf x ialah singkatan dari variabel bebas, juga disebut sebagai variabel independen.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, metode Net Asset Measure Beaver dan Ryan dipakai untuk menghitung indeks konservatif, yang dipakai untuk mengukur integritas laporan keuangan.

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber : Febriana & Rabaina, 2019

3.4.2 Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan sebagai berikut :

a. Komite Audit (X1)

Sebagai anggota sudah dipilih dari dewan direksi atau komisi klien serta profesional, Komite Audit bertugas, antara lain, membantu auditor dalam menjaga independensi mereka dari manajemen (Tandiontong, 2016).

b. Kualitas Audit (X2)

Untuk mencapai tingkat kesesuaian antara pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dan kriteria yang ditetapkan, kualitas audit ialah teknik untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data secara objektif.

c. Komisaris Independen (X3)

Dewan Komisaris Independen dapat mengarahkan manajemen guna memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi dengan menjalankan kekuasaan pengawasannya (Annisa, 2012). Komisaris Independen melaksanakan tugas pengawasan guna membantu manajemen perusahaan efektif serta meningkatkan objektivitas laporan keuangan. Sebuah korporasi memiliki dewan komisaris lebih sering semakin besar persentase dewan.

3.5. Teknik Analisis Data

Diartikan langkah dalam prosedur pengumpulan serta pengumpulan data guna memahaminya, menemukan detail

diperlukan, menarik kesimpulan, serta membuat keputusan. Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi: Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis

Analisis Deskriptif

Ketika nilai minimum, maksimum, rata-rata (rata-rata), serta standar deviasi variabel studi dipakai untuk menggambarkan kumpulan data, statistik deskriptif dipakai. Temuan konversi data statistik deskriptif menjadi variabel penelitian menggunakan SPSS ialah :

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Komite Audit (X1)	64	3	4	3.14	.350	.123
Kualitas Audit (X2)	64	0	1	.44	.500	.250
Komisaris Independen (X3)	64	1	4	1.66	1.011	1.023
Integritas Laporan Keuangan (Y)	64	.360	5.740	2.07844	1.303507	1.699

Valid N (listwise)	64					
-----------------------	----	--	--	--	--	--

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Menurut hasil perhitungan tabel 4.3, penelitian yang ditulis mengambil sampel 64 perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman dengan pengamatan berlangsung satu tahun, sehingga jumlah total 64 observasi.

Komite Audit (X1) memiliki nilai rata-rata 3,14. Data variabel yang dipakai oleh Komite Audit memiliki stabilitas yang kuat, terlihat dari standar deviasi 350, yang menampilkan deviasi data dengan nilai kurang dari rata-rata.

Kualitas Audit (X2) Dengan nilai minimum 0 serta nilai maksimum 1, nilai rata-rata (rata-rata) yakni 44. Standar Deviasi Mutu Audit yakni 500, lebih tinggi dari biasanya dan memperlihatkan data masih cukup stabil.

Komisaris Independen (X3) mempunyai suatu nilai rata-rata 1,66 dan rentang 1 hingga 4, dengan 1 sebagai minimum dan 4 sebagai maksimum. Varians Standar Komisaris Independen sebesar 1.011, di sisi lain, memperlihatkan penyimpangan dalam data dengan nilai lebih rendah dari rata-rata. Variabel Komisaris Independen dengan demikian terbukti Stabil. Nilai rata-rata 2,07844, nilai minimum 360, serta nilai maksimum 5.740 dicatat untuk Integritas Laporan Keuangan (Y).

Divergensi Standar Integritas Laporan Keuangan, ialah 1,303507, memperlihatkan penyimpangan dari rata-rata dalam data. Dengan demikian, variabel Integritas Laporan Keuangan terbukti Stabil.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Kolmogrov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78890774
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.073
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Data lulus tes Kolmogorov-Smirnov, yang menentukan apakah data didistribusikan secara normal apabila nilai sig lebih dari 0,05. Temuan mengungkapkan nilai sig ialah 0,200, yang ada di atas 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6

Model Summary^b
Koefisien Korelasi dan Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.615	.808390	2.026

Nilai Durbin-Watson ialah 2,026, menurut hasil uji autokorelasi. Apabila suatu nilai Durbin-Watson antara 1,55 serta 2,46, model tidak berkorelasi otomatis, menurut Alghifari (2012:45). Ini memperlihatkan tidak adanya autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)		
	Komite Audit (X1)	.805	1.243
	Kualitas Audit (X2)	.669	1.494
	Komisaris Independen (X3)	.646	1.548

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Uji multikolineariats : dikatakan lolos jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil menunjukan nilai VIF semua kurang dari 10 sehingga bebas dari multikolinearitas, mengingat tidak adanya suatu variabel bebas dalam penelitian ini yang mempunyai sebuah nilai ViF lebih dari 10, maka dikatakan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel bebas dalam suatu model regresi.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji
Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardizad Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	.917	.519		1.769	.082
	Komite Audit (X1)	-.097	.175	-.079	-.553	.582
	Kualitas Audit (X2)	-.025	.134	-.029	-.183	.855
	Komisaris Independen (X3)	.033	.068	.079	.492	.625

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan nilai signifikasi X1 sebesar 582, nilai signifikasi X2 sebesar 855, dan nilai X3 sebesar 625 sehingga semuanya diatas 0,05 sehingga lolos dari terjadinya heterokedastisitas.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10

Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Contant)	-3.240	.963		- 3.366	.001
	Komite Audit (X1)	1.330	.324	.358	4.106	.000
	Kualitas Audit (X2)	.592	.249	.227	2.376	.021
	Komisaris Independen (X3)	.532	.125	.413	4.248	.000

Sumber: *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Persamaan di bawah ini dapat diterapkan pada hasil pengolahan SPSS pada tabel di atas:

$$Y : -3,240 + 1,330 X1 + 0,592 X2 + 0,532 X3$$

Jawaban persamaan di depan bisa dipahami ialah:

- 1.) Konstanta memiliki nilai -3,240 yang memperlihatkan nilai variabel terikat, Integritas Laporan Keuangan, tetap konstan - 3.240 tanpa adanya pengaruh variabel bebas, Komite Audit (X1) dan Kualitas Audit (X2).
- 2.) Koefisien Regresi Komite Audit (X1) memiliki nilai 1,330. Dengan begitu, mengingat variabel lain bersifat konstan atau

tetap, maka peningkatan satu unit variabel Komite Audit hendak menyebabkan peningkatan sebanyak 1.330 unit pada variabel Integritas Laporan Keuangan (Y).

- 3.) Koefisien Regresi Kualitas Audit (X2) memiliki nilai 0,592. Variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) hendak naik sebesar 0,592 unit, atau 592%, untuk setiap unit peningkatan variabel Audit Quality (X2), dengan ketentuan variabel lainnya tetap stabil atau konstan.
- 4.) Koefisien regresi Komisaris Independen ialah 0,532, berarti adanya perubahan variabel Komisaris Independen (X3) hendak menyebabkan peningkatan variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) berjumlah 0,0532 unit atau 532%, dengan ketentuan seluruh variabel lainnya tetap ataupun konstan.

4.3. Uji Hipotesis

A) Uji T Parsial

Tabel 4.11

Uji T (Uji Parsial)

Model		Unstandar dized Coefficient		Standardized Coefficients		

		s B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-3.240	.963		- 3.366	.001
	Komite Audit (X1)	1.330	.324	.358	4.106	.000
	Kualitas Audit (X2)	.592	.249	.227	2.376	.021
	Komisaris Independen (X3)	.532	.125	.413	.000	.000

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Uji t: parsial terbilang memberikan pengaruh apabila nilai sig kurang dari 0,05

X1 : Perhitungan uji t tersebut di atas menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan data yang memperlihatkan variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00. Berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibanding nilai α ialah 0,05. Nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$) maka dari itu variabel independen ialah X1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

X2 : Variabel X2 mendapatkan sebuah nilai signifikansi sebesar 0,021 berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dilaksanhendak dengan bantuan program SPSS. Berarti nilai sebuah signifikansi tergolong lebih kecil dibanding nilai α ialah

0,05. Nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,021 < 0,050$) maka dari itu variabel independen ialah X2 memiliki pengaruh kepada variabel Y.

X3: Ditinjau hasil perhitungan uji t yang dilaksanhendak memakai bantuan program SPSS di depan, variabel X3 memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari ambang batas 0,05, nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$) maka dari itu variabel independen X3 mempengaruhi variabel Y.

B) Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 4.12

Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	67.836	3	22.612	34.601	.000 ^b
	Residual	39.210	60	.653		
	Total	107.045	63			

Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

- a. Predictors: (Constant), Komisararis Independen (X3), Komite Audit (X1), Kualitas Audit (X2)

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk Uji F menggunakan program SPSS ialah 0,00, dan signifikansi ini lebih rendah dari nilainya, ialah 0,05, menurut temuan perhitungan. Sebab, nilai($\text{sig} < \alpha = 0,00 < 0,05$) Seluruh variabel X, mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

C) Analisis Korelasi Berganda (R)

Tabel 4.13

Analisis Korelasi Berganda (R)

Model	R	R Square		Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.796 ^a	.634	.615	.808390	2.026

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X1), Kualitas Audit (X2)
Komisaris Independen (X3)

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 25), 2023*

Koefisien korelasi (R) pada tabel di atas diketahui sebesar 0,796, atau sekitar 1. Terlihat variabel bebas terkait dengan Komite Audit, Kualitas Audit, dan Komisaris Independen memiliki korelasi signifikan serta searah. Jika variabel bebas, seperti Komite Audit, Kualitas Audit,

serta Komisaris Independen, ditingkatkan, jumlah variabel terikat, ialah Integritas Laporan Keuangan, juga hendak bertambah.

D) Analisis Determinasi Berganda (R²)

Analisis data dipakai guna mengetahui sebaik apakah model regresi bisa memperhitungkan fluktuasi variabel bebas yang mengakibatkan perubahan variabel dependen. Jika R² mendekati 1 atau 100%, memperlihatkan model regresi melaksanakan pekerjaan lebih terarah untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen, sebagaimana diukur dengan koefisien penentuan simultan (R_{square}), yang mengukur persentase pengaruh variabel bebas pada variabel dependen. Variabel bebas yang memiliki lebih dari 2 variabel maka memakai Adjusted R_{square} sebagai koefisien determinasi.

4.4 Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Keandalan laporan keuangan terpengaruh signifikan oleh Komite Audit, menurut analisis data. akibatnya, dapat diklaim semakin efektif Komite Audit, semakin dapat diandalkan laporan keuangannya. Mengingat Komite Audit sangat berkontribusi kepada Integritas Laporan Keuangan, maka dapat dikatakan ukurannya memberikan pengaruh pada Integritas Laporan Keuangan. Hasil Hipotesis (H₁) sesuai hasil perhitungan Uji t yang dilaksanakan bantuan program SPSS diatas, variabel X1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Berarti nilai signifikansi tertulis lebih kecil dibanding

nilai α ialah 0,05 nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$) maka variabel independent ialah X1 memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

b. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Temuan analisis data (H2) mengungkapkan Integritas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Standar Profesi Menurut publikasi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011), penilaian auditor terhadap kemampuan bisnis guna menjaga kelangsungan hidupnya di dasari saran dari auditor yang berkualifikasi. X2: Variabel X2 mendapat nilai signifikan sebesar 0,021 sesuai temuan perhitungan uji t yang dilaksanakan dengan bantuan program SPSS di depan. Sebab, nilai signifikan ini kurang dari ambang batas 0,05, nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,021 < 0,050$) maka variabel independen X2 mempengaruhi variabel dependen Y.

C. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Temuan analisis sebuah data (H3) mengungkapkan Komisaris Independen berdampak pada akurasi laporan keuangan. Oleh sebab itu, Menurut beberapa orang, keberadaan Komisaris Independen disuatu perusahaan dipengaruhi oleh kebenaran akun keuangan berbasis manajemen. Ini karena perusahaan perlu memiliki struktur untuk mengawasi dan membela hak-hak minoritas yang tidak ada dalam

manajemen (Ardiningsih & Adiyani, 2010). X3: Variabel X3 memperoleh nilai suatu signifikan berjumlah 0,000 sesuai temuan perhitungan uji t yang dilaksanhendak beserta bantuan sebuah program SPSS di depan. Oleh sebab itu, apabila nilai suatu signifikansi terjadi kurang dari 0,05. nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,050$) maka dari itu suatu variabel independen X3 berdampak pada variabel Y.

5. Simpulan, Saran dan Keterbatasan

5.1 Simpulan

Penelitian tertulis guna mengetahui bagaimana Komite Audit, Kualitas Audit, serta Komisaris Independen Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Makanan serta Minuman yang Tercatat di BEI Tahun 2021. Menggunakan kriteria pengambilan sampel tertentu dan teknik pengambilan sampel yang disengaja. 72 perusahaan dari total emiten. 3 Perusahaan tidak menerbitkan Laporan Keuangan, 3 perusahaan tidak mamakai mata uang Rp, 2 Perusahaan dengan ekuitas negatif. Kemudian ada 64 sampel perusahaan. Kesimpulan komite audit, kualitas audit, serta komisaris independen memiliki suatu pengaruh cukup signifikan kepada integritas sebuah laporan keuangan dapat dicapai berdasarkan temuan kajian dan pembahasan pada bab 4.

5.2 Saran

Peneliti selanjutnya harus memperhatikan rekomendasi berikut guna memperoleh hasil yang akurat yakni:

1. Selain itu, peneliti diharapkan bisa mengaitkan sejumlah faktor tambahan bisa memberikan pengaruh akurasi

laporan keuangan serta subjek studi pengganti industri lain di bursa efek Indonesia, seperti industri otomotif dan industri lainnya. Variabel tersebut hanya 4 sehingga pada peneliti selanjutnya dapat meningkatkan tahun pengamatan penelitian dan memasukkan variabel tambahan yang hendak meningkatkan kemampuannya untuk memperkirakan keakuratan laporan keuangan.

2. Untuk menghindari ketidakpastian ketika memilih apakah hendak berinvestasi di perusahaan, korporasi diharapkan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai kesehatan akun keuangannya.
3. Karena membela hak-hak pihak kecil di luar manajemen perusahaan, penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel yang terkait dengan mendapatkan suatu laporan keuangan berintegritas, komite audit, kualitas audit, komisaris independen dapat menghentikan atau mengurangi manipulasi manajemen atas laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan

Berikut keterbatasan yang terjadi didalam penelitian yang ditulis memungkinkan mereka untuk memiliki dampak pada temuan:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat diandalkan sebab hanya ada 64 perusahaan manufaktur di subsektor makanan serta minuman yang dipilih sebagai objek penelitian.
2. Tahun 2021 ialah satu-satunya kerangka waktu yang dipakai dalam penyelidikan ini.

3. Hanya satu variabel independen, yang memiliki dampak cukup besar pada variabel dependen, yang terungkap oleh hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- AkuntaAkuntansi, P. P., Korupsi, D. P., Akuntansi, D. J., Hajar, S., Rohmah, N., & Akuntansi, M. J. (2008). *Pengaruh Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris Independen , Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap*. 1(4), 1449–1455.
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128–138.
- Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Damayanti, Fitri dan Rochmi. 2014. “Pengaruh Reputasi Auditor dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2010).” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 4, no. 3, pp. 1-15.
- Ghozali, Iman. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, Ni. K. H. S., dan Putra, I. M. P. D. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2018). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(01), 47–65.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. (2012) “Pengaruh Corporate

- Governance Terhadap Tax Axoidance”. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. (8). hal. 123-136.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*, 14(2), 157-179.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
<https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/4737/pdf>
- Supitriyani, Febrianty, Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Pemoderasi. *Probank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(1), 13–23
- Atiningsih Suci, Yohana Kus Suparwati. 2018. Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporanb Keuangan. *Jurnal ilmu manajemen dan akuntansi terapan*. Vol. 9 No. 2
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap. Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97-109
- Elder, R. J., Beasley, M., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2008). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) (1st ed.)*. Salemba Empat.
- Antovandra, Faradigma Bagus. 2017. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Growth Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sektor Perbankan.
- Ayu Feranika, H. Mukhzarudfa, A. M. (2016). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, karakter eksekutif, dan leverage terhadap tax avoidance. *Studia Rossica Posnaniensia*, 40(1), 285–292. <https://doi.org/10.14746/strp.2015.40.1.28>
- BAPEPAM.2003. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-41/PM/2003 Tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit

- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 160–168.
- Practitioners, G. (2018). *Pengaruh komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Studi pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. 5(2), 4202–4208.
- Putra, O. E., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2022). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 143–155.
- Saksakotama, P. H. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 898–921
- Komite Nasional Kebijhendam Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Putra, R. D. S. D. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI 2014- 2018). *Skripsi*, 1–99.
- Susilowati, Y., Puspitasari, E., & Yuseno, A. (2017b). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size and Leverage to Integrity of Financial Statement on Manufacturers Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 550–554.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Alfabeta:

Bandung

- SAGALA, G. M. ., & A.W, J. (2020). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajhendak Indonesia*, 8(2), 40. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v8i2.20743>
- Sari, R. (2020). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(12), 1871–1882.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Porfesional Akuntan Publik . Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
- Jensen, Michael C. Dan W.H. Meckling. (1976). “ Theory Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Awnership Structure”. *Journal Of Financial Economics*. Vol. 3. No 4, pp. 305-360
- Mulyadi. 2011. Auditing. Selemba Empat: Jakarta